



ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR AKUNTAN

Steffi Gavin Sopotan

Dosen Pembimbing :

Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak.

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

Jl. Yos Sudarso Kav 87 Sunter, Jakarta, 14350

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan. Penelitian ini diukur dengan variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial dan personalitas. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi dari Kwik Kian Gie School of Business, Universitas Kristen Krida Wacana, dan Institut Bisnis Nusantara. Sampel yang digunakan sebanyak 150 responden. Metode penelitian yang dilakukan bersifat komparatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *communication study* karena data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *judgement sampling*. Untuk menguji distribusi data digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda. Kesimpulannya adalah terdapat cukup bukti bahwa variabel gaji, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan. Tetapi tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan. Karir yang paling banyak diminati adalah sebagai akuntan perusahaan dan yang paling sedikit diminati adalah sebagai akuntan pendidik.

Kata kunci : pemilihan karir, gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas.

ABSTRACT

This study aimed to investigate the factors that influence accounting students in the selection of accounting career. This study were measured with variable salary, professional training, professional recognition, work environment, consideration of labor market, social values and personality.

Object of this study was student of accounting from Kwik Kian Gie School of Business, Universitas Kristen Krida Wacana, and Institut Bisnis Nusantara. Sampel used 150 respondents. The research methodology is comparative. Data collection method is communications study because the data obtained from questionnaire. The data used are primary data. The sampling technique used was the judgement sampling. To test the distribution of the data, the Kolmogorov-Smirnov test was used.

Analysis of the data in this study using multiple regression analysis. The conclusion is there is enough evidence that influence the factors in the selection of accounting career of salary, working environment, and consideration of labor market. But there is not enough evidence that influence the factors in the selection of accounting career of professional recognition, professional training, social values, and personality. The most preferred carrer is as firm accountant and the least desirable carrer is as educators accountant.

Key word : career selection, salary, professional training, proffesional conffession, work environment, consideration of labor market, social values, and personality.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pengajaran yang diberikan. Pada dasarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa memilih jurusan pada Perguruan Tinggi sebagai tempat kuliah diantaranya faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi serta faktor psikologis. Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jurusan adalah faktor keluarga misalnya dorongan dari orang tua, situasi ekonomi, motivasi, serta sikap dan minat dari individu itu sendiri.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di bidang ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional. Selain itu, termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Mendapatkan pekerjaan yang layak merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang dari hasil belajar di Perguruan Tinggi.

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai keinginan dan keyakinan bahwa pada saatnya nanti dapat menapai apa yang dicita – citakannya. Bekerja dan mendapatkan kompensasi didasarkan pada keyakinan bahwa dengan bekerja seseorang yakin dapat memenuhi berbagai kebutuhannya. Selain itu, setiap individu berkeinginan agar kebutuhan itu meningkat sejalan dengan peningkatan karirnya (Yuanita 2010).

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (Tjahjaning 2012).

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi sangatlah beraneka ragam. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalaninya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing – masing (Oktavia dalam Yuanita 2010).

Sarjana Akuntansi memiliki tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik S2 dan ketiga, melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Selanjutnya mereka dapat memilih pilihan karier profesi akuntan, baik sebagai Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik maupun Akuntan Pemerintah.

Karir merupakan keseluruhan urutan pengalaman pekerjaan atau jabatan seseorang selama kehidupan kerjanya dalam kurun waktu tertentu. Pemilihan karir merupakan suatu cara atau usaha seseorang mengambil satu di antara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Pemilihan karir seorang mahasiswa umumnya terbentuk dari persepsi mahasiswa itu sendiri dimana persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan (Felton *et al* dalam Lara 2011).

Pada dasarnya, pilihan karir merefleksikan minat, kepribadian, kemampuan dan latar belakang pengetahuan seseorang. Seseorang mencari karir yang dapat memberinya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang ia inginkan dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya.

Perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Begitu banyaknya pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadikan sulitnya dalam memilih. Hal ini banyak dialami mahasiswa tahun terakhir yang akan mendekati kelulusan. Kondisi tersebut mengakibatkan kekhawatiran terhadap ketidakpastian di masa mendatang. Hal tersebut akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri. Apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya dan apa yang diharapkan mahasiswa akuntansi tersebut dengan pilihannya itu. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan masukan dalam perencanaan karir agar masa studi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia (Sri 2003).



Selama ini telah terjadi kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Fenomena kualitas belajar di perguruan tinggi seringkali dipertanyakan dalam hal mencetak tenaga yang profesional. Apakah mampu menjawab kebutuhan dunia kerja. Perguruan tinggi memandang lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi adalah mereka yang lulus dengan nilai tinggi. Hal ini sejalan dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia. Selama ini, hasil belajar mahasiswa merupakan hal yang utama tanpa mempertimbangkan proses belajar yang dilakukan mahasiswa tersebut. Proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitik beratkan pada aspek kognitif. Hal ini terlihat pada prestasi mahasiswa yang ditunjukkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif tersebut dibuat berdasarkan hasil penilaian dari evaluasi dosen terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan mahasiswa yang ditunjukkan berdasarkan indeks prestasi seperti ini disebut sebagai kemampuan *hard skill* (Tjahjaning 2012).

Sedangkan dunia kerja pada masa sekarang menganggap bahwa lulusan yang *high competence* adalah mereka yang mempunyai kemampuan teknis dan sikap yang baik yang tidak didasarkan pada *hard skill* saja tapi juga termasuk *soft skill* yaitu keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan mengatur dirinya sendiri.

Akibat adanya kesenjangan tersebut, terjadi ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang ada. Dimana dunia kerja menginginkan lulusan atau calon tenaga kerja yang profesional di bidangnya. Sedangkan, dalam kenyataan yang ada *output* mahasiswa kurang memiliki keterampilan dan orientasi profesional yang diperlukan guna mengimplementasikan pengetahuan yang diserap di bangku kuliah ke dunia kerja. Kelemahan ini ditandai juga dengan kondisi bahwa mahasiswa kurang mendapat pendidikan yang memadai dalam hal *soft skill* yaitu keterampilan berhubungan dengan orang lain, komunikasi serta mengatur dirinya sendiri (Tjahjaning 2010).

Dunia kerja pada masa mendatang akan semakin selektif dalam menentukan calon tenaga kerja yang profesional di bidangnya. Salah satu tantangan utama bagi lulusan akuntansi adalah mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum memasuki dunia kerja. Persiapan tersebut juga harus dimulai dengan memahami terlebih dahulu apa yang dibutuhkan untuk kesuksesan karirnya di masa depan (Tri 2012).

Oleh karena itu, mahasiswa jurusan akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor - faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Dengan mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalannya serta pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan diri dengan kemampuan yang dimilikinya (Lara 2011).

Berkaitan dengan pertimbangan diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan penelitian pada mahasiswa program studi akuntansi yakni para mahasiswa di beberapa perguruan tinggi swasta yang memiliki peringkat akreditasi dalam jurusan akutansinya. Dengan pertimbangan responden tersebut memiliki standar yang dapat digunakan untuk menjawab faktor – faktor dalam pemilihan karir akuntan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu “faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi?” dan “Apakah jenis karir yang paling diminati dan kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi dan mengetahui jenis karir akuntan apa yang paling banyak diminati dan paling sedikit diminati.



KAJIAN PUSTAKA

Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Konsep dari pemilihan karir ini berhubungan dengan teori motivasi yakni teori pengharapan (*Expectancy Theory*). Menurut Gibson dkk dalam Lara (2008 : 6), motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Robbins dalam Widyasari (2012 : 27), motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi.

Devasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor H. Vroom yang dikemukakan pada tahun 1964. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Dinyatakan dengan sederhana teori harapan menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar maka yang bersangkutan akan terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu ataupun sebaliknya.

Jenis – Jenis Karir Akuntan

Akuntan merupakan salah satu profesi dalam dunia kerja yang dapat dijalani oleh mahasiswa akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001 : 201), secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Akuntan Publik

Gambaran jenjang karir akuntan publik adalah sebagai berikut:

- a) *Junior auditor*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b) *Senior auditor*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c) *Manager*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- d) *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai *auditing*.

2. Akuntan Perusahaan

Menurut Darsono Prawironegoro (2008 : 3) jenjang karir yang umumnya ditempuh pada profesi akuntan perusahaan meliputi :

- a) *Junior Accountant*, merupakan jenjang karir pertama pada profesi akuntan perusahaan.
- b) *Senior Accountant*, merupakan jenjang karir akuntan pada perusahaan setelah dua sampai empat tahun pengalaman kerja sebagai *junior accountant*.
- c) *Corporate Controller*, jenjang karir akuntan pada perusahaan setelah melaksanakan fungsi sebagai *senior accountant* yang biasanya dicapai setelah enam sampai delapan tahun masa kerja.
- d) *VP Finance dan CFO*, merupakan puncak karir akuntan perusahaan yang pada umumnya dapat diraih setelah sepuluh tahun masa kerja.

3. Akuntan Pendidik

Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena di tangan merekalah muncul calon – calon akuntan. Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi serta mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian.

4. Akuntan Pemerintah

Pada lembaga – lembaga pemerintahan akuntan pemerintah dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga - lembaga pemerintah



tersebut biasanya sudah diatur dengan Undang - Undang sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan Undang-Undang yang berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status sebagai pegawai negeri.

Faktor – Faktor Pemilihan Karir Akuntan

1. Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang telah diyakini secara mendasar bagi setiap perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan.

Ha1 : Faktor gaji atau penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi

2. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Menurut Dessler dalam Anna (2013 : 28) yang mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) merupakan proses pengajaran kepada pegawai baru berupa keahlian yang dibutuhkan agar mampu melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Ha2 : Faktor pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan hal - hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional meliputi kemungkinan bekerja dengan ahli-ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi.

Ha3 : Faktor pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi

4. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan.

Ha4 : Faktor lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi

5. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun.

Ha5 : Faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi

6. Nilai – Nilai Sosial

Nilai - nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya. Atau dengan kata lain, nilai - nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Ha₆ : Faktor nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi

7. Personalitas

Personalitas merupakan karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Ha₇ : Faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah para mahasiswa program studi akuntansi dari tiga universitas di Jakarta. Unit analisis yang akan diteliti pada penelitian ini adalah persepsi para mahasiswa jurusan akuntansi Kwik Kian Gie School of Business, Universitas Kristen Krida Wacana, dan Institut Bisnis Nusantara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *communication study* karena data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk dijawab. Menurut waktu pengumpulannya, penelitian ini merupakan *cross-sectional* karena data yang diambil untuk penelitian ini akan mencerminkan keadaan pada saat tertentu yaitu pada tahun 2014.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *judgement sampling*. Peneliti menggunakan *judgement sampling* karena mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa program studi akuntansi di Kwik Kian Gie School of Business mewakili akreditasi A, Universitas Kristen Krida Wacana mewakili akreditasi B, dan Institut Bisnis Nusantara mewakili akreditasi C dengan cara membagikan kuesioner secara langsung.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data minimum, maksimum, dan *mean* dari tiap-tiap variabel penelitian dengan jumlah 150 data observasi yang diambil dari 3 universitas di Jakarta pada tahun 2014.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *teknik korelasi product moment* dari *Pearson* dengan ketentuan pengambilan keputusan jika nilai *r* hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan jika nilai *r* hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Dwi Priyatno, 2012 : 120).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur keandalan suatu item penelitian yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias atau bebas kesalahan. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dengan ketentuan jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel (Dwi Priyatno, 2012 : 123).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2009 : 32).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan jika nilai *VIF* < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas (Imam Ghozali, 2009 : 50).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila nilai probabilitas lebih besar daripada 5%, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, bila nilai probabilitas lebih kecil daripada 5%, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi (Imam Ghozali, 2009 : 65).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Di penelitian ini tidak dilakukan karena gejala autokorelasi tersebut biasanya terjadi pada data *time series*. Sedangkan, data dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* (Imam Ghozali, 2009 : 77).

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Imam Ghozali, 2009 : 83).

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Imam Ghozali, 2009 : 87).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2009 : 92).

Pembahasan

1. Gaji atau Penghargaan Finansial

Pada faktor gaji atau penghargaan finansial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020 (\leq 0,05)$, maka terima H_a yang berarti bahwa terdapat cukup bukti faktor gaji atau penghargaan finansial berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempertimbangkan gaji awal yang tinggi, adanya dana pensiun, adanya bonus dan upah lembur, kenaikan gaji yang lebih cepat, dan fasilitas



tambahan yang diberikan dalam memilih profesi akuntan karena bagaimanapun setiap orang ingin memperoleh penghasilan ketika telah bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pelatihan Profesional

Pada faktor pelatihan profesional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,916 ($> 0,05$), maka tolak H_0 yang berarti bahwa tidak terdapat cukup bukti faktor pelatihan profesional berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan pelatihan kerja sebelum bekerja, pelatihan rutin didalam dan diluar lembaga, dan pengalaman kerja yang bervariasi dalam memilih profesi akuntan karena ketika seseorang memasuki dunia kerja, biasanya akan diberi pelatihan langsung oleh senior dimana masa pelatihan tersebut biasa disebut dengan masa percobaan.

3. Pengakuan Profesional

Pada faktor pelatihan profesional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,5999 ($> 0,05$), maka tolak H_0 yang berarti bahwa tidak terdapat cukup bukti faktor pengakuan profesional berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan kesempatan untuk berkembang, pengakuan apabila berprestasi, cara naik pangkat, dan adanya keahlian tertentu untuk mencapai sukses dalam memilih profesi akuntan karena pengakuan prestasi biasanya diperoleh ketika seseorang telah mencapai jenjang karir tertentu atas prestasi kerjanya selama seseorang tersebut bekerja.

4. Lingkungan Kerja

Pada faktor lingkungan kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040 ($\leq 0,05$), maka terima H_0 yang berarti bahwa terdapat cukup bukti faktor lingkungan kerja berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pekerjaan rutin, lingkungan kerja yang kondusif, tingkat persaingan antar karyawan, hubungan kerja yang baik antar karyawan dan antar atasan dengan bawahan dalam memilih profesi akuntan karena seseorang akan merasa nyaman bekerja jika tempat bekerja seseorang tersebut memiliki lingkungan kerja yang kondusif.

5. Pertimbangan Pasar Kerja

Pada faktor pertimbangan pasar kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 ($\leq 0,05$), maka terima H_0 yang berarti bahwa terdapat cukup bukti faktor lingkungan kerja berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi mempertimbangkan keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui dalam memilih profesi akuntan karena bagaimanapun setiap orang pasti mempertimbangkan keamanan kerja dan akses lowongan kerja yang mudah diketahui ketika memilih suatu profesi.

6. Nilai – Nilai Sosial

Pada faktor nilai-nilai sosial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,207 ($> 0,05$), maka tolak H_0 yang berarti bahwa tidak terdapat cukup bukti faktor nilai-nilai sosial berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, berinteraksi dengan orang lain, dan kepuasan pribadi mendapat penilaian dari masyarakat dalam memilih profesi akuntan karena nilai-nilai sosial tidak terlalu diperhitungkan di lingkungan kerja. Nilai-nilai sosial lebih diperhitungkan di lingkungan masyarakat sekitar.



7. Personalitas

Pada faktor personalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,106 ($> 0,05$), maka tolak H_0 yang berarti bahwa tidak terdapat cukup bukti faktor personalitas berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan kepribadian seseorang yang bekerja secara profesional dalam memilih profesi akuntan karena kepribadian seseorang tidak terlalu diperhitungkan dalam lingkungan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa faktor gaji atau penghasilan finansial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir akuntan. Tetapi tidak terdapat cukup bukti bahwa faktor pelatihan profesional, pengalaman profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan. Kemudian, karir yang paling banyak diminati adalah sebagai akuntan perusahaan dan yang paling sedikit diminati adalah sebagai akuntan pendidik.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini yakni, apabila dimungkinkan penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menambahkan faktor atau item lain yang juga dianggap mempengaruhi faktor-faktor pemilihan karir akuntan, misalnya faktor nilai intrinsik pekerjaan, pengetahuan mengenai keuntungan suatu profesi, resiko suatu profesi, apabila dimungkinkan penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi pengambilan sampel tidak hanya dari tiga universitas saja sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas, misalnya bisa juga mengambil sampel dari Universitas Indonesia, Universitas Katolik Atmajaya, Universitas Tarumanegara, dan sebagainya dan apabila dimungkinkan melakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas atau daerah lain yang kondisinya berbeda dengan kondisi di Jakarta sehingga nantinya dapat mewakili pilihan seluruh mahasiswa sesuai dengan kemampuan dan berbagai keanekaragamannya, misalnya melakukan penelitian di daerah Bandung, Surabaya, Semarang, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

Anna Kana (2013), Skripsi : *Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Diponegoro)*, Universitas Diponegoro.

Darsono Prawironegoro (2008), *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ke-2, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Dwi Priyanto (2012), *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset.

Gibson, J. L., Ivan Cevich and Donelly (2008), *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, dan Proses*, Jakarta : Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia (2001), *Draft Standar Pendidikan Akuntansi Berkelanjutan Formal*, Jakarta Salemba Empat.

Inam, Ghazali (2009), *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS Versi 16,0*, Semarang : Universitas Diponegoro.

Kurniawan Sunariato (2011), Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi*, STIE PERBANAS.

Lara Absara (2011), Skripsi : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*, Universitas Dipanegara.

Melani Oktavia (2005), Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Survei pada Universitas Widyatama Bandung)*, Universitas Widyatama.

Robbins, Stephen (2008), *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, Jakarta : Salemba Empat.

Sri Rahayu (2003), “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober, pp. 821-838.

Tjahjaning Poerwati (2009), Skripsi : *Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang*, Universitas Stikubank.

T. R. S. Putri (2012), “Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik Terhadap Kompetensi Yang Dibutuhkan Lulusan Akuntansi”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1 No.2 , April, pp. 1-9.

William Andersen (2012), Skripsi : *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNNISULA, UNIDUS, UNISBANK, STIE TOTALWin, dan Mahasiswa PPA UNDIP)*, Universitas Diponegoro.

Yuanita Widyasari (2010), Skripsi : *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Boegijapranata)*, Universitas Diponegoro.

www.ibn.ac.id (diakses 10 Mei 2014)

www.ukrida.ac.id (diakses 11 Mei 2014)

1. Dilarang menjiptakan atau seluruhnya atau sebagian dari isi karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Penghargaan Finansial	150	16	25	21.31	2.111	
Pelatihan Profesional	150	12	20	16.33	1.697	
Pengakuan Profesional	150	13	20	16.35	1.568	
Lingkungan Kerja	150	17	35	26.86	2.814	
Pertimbangan Pasar Kerja	150	3	10	8.39	1.192	
Nilai – Nilai Sosial	150	8	15	11.28	1.533	
Personalitas	150	1	5	3.11	1.063	
Valid N (listwise)	150					

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Faktor Pertimbangan	Indikator	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Gaji atau Penghargaan Finansial	Pernyataan 1	0,692	0,1603	Valid
	Pernyataan 2	0,527	0,1603	Valid
	Pernyataan 3	0,504	0,1603	Valid
	Pernyataan 4	0,788	0,1603	Valid
	Pernyataan 5	0,544	0,1603	Valid
Pelatihan Profesional	Pernyataan 1	0,648	0,1603	Valid
	Pernyataan 2	0,778	0,1603	Valid
	Pernyataan 3	0,712	0,1603	Valid
	Pernyataan 4	0,743	0,1603	Valid
Pengakuan Profesional	Pernyataan 1	0,644	0,1603	Valid
	Pernyataan 2	0,615	0,1603	Valid
	Pernyataan 3	0,708	0,1603	Valid
	Pernyataan 4	0,757	0,1603	Valid
Lingkungan Kerja	Pernyataan 1	0,386	0,1603	Valid
	Pernyataan 2	0,681	0,1603	Valid
	Pernyataan 3	0,344	0,1603	Valid
	Pernyataan 4	0,636	0,1603	Valid
	Pernyataan 5	0,747	0,1603	Valid
	Pernyataan 6	0,404	0,1603	Valid
	Pernyataan 7	0,343	0,1603	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	Pernyataan 1	0,869	0,1603	Valid
	Pernyataan 2	0,882	0,1603	Valid
Nilai – Nilai Sosial	Pernyataan 1	0,840	0,1603	Valid
	Pernyataan 2	0,676	0,1603	Valid
	Pernyataan 3	0,742	0,1603	Valid
Personalitas	Pernyataan 1	1,000	0,1603	Valid

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Gaji atau Penghargaan Finansial	0,603	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,680	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,619	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,612	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,695	Reliabel
Nilai – Nilai Sosial	0,624	Reliabel
Personalitas	1,000	Reliabel



Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan
		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7733333
	Std. Deviation	.17722258
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.048
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan	Tolerance	VIF	Keterangan
Gaji atau Penghargaan Finansial	0,785	1,274	Bebas multikolinearitas
Pelatihan Profesional	0,750	1,333	Bebas multikolinearitas
Pengakuan Profesional	0,926	1,080	Bebas multikolinearitas
Lingkungan Kerja	0,757	1,320	Bebas multikolinearitas
Pertimbangan Pasar Kerja	0,866	1,155	Bebas multikolinearitas
Nilai-Nilai Sosial	0,944	1,060	Bebas multikolinearitas
Personalitas	0,898	1,114	Bebas multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan	Sig. (2-tailed)	α	Keterangan
Gaji atau Penghargaan Finansial	0,420	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Pelatihan Profesional	0,400	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Pengakuan Profesional	0,170	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Lingkungan Kerja	0,110	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Pertimbangan Pasar Kerja	0,224	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Nilai-Nilai Sosial	0,097	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Personalitas	0,060	0,05	Bebas heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.680	7	.669	22.109	.030 ^b
	Residual	85.614	142	.603		
	Total	90.293	149			

a. Dependent Variable: Jenis Karir

b. Predictors: (Constant), Personalitas, Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional



Tabel 4.8 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.240	1.149		2.820	.005
	Penghargaan Finansial	.004	.034	-.012	2.126	.020
	Pelatihan Profesional	.005	.043	.010	.105	.916
	Pengakuan Profesional	.022	.042	-.045	.527	.599
	Lingkungan Kerja	.022	.026	-.078	1.829	.040
	Pertimbangan Pasar Kerja	.050	.057	.077	1.876	.030
	Nilai-nilai Sosial	.054	.043	-.107	1.267	.207
	Personalitas	.103	.063	-.140	1.625	.106

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.620	.0653	.53788

a. Predictors: (Constant), Personalitas, Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional

b. Dependent Variable: Jenis Karir

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Urut-urutan mengurut sebagian atau seluruh karya tulis ilmiah, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.